

**SKRIPSI**  
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL**  
**MELALUI PROGRAM DESA WISATA**  
**(Study Kasus Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten**  
**Lombok Timur)**



Oleh :

**SAMSUL AZIS**  
**NIM.21413A0032**

**KONSENTRASI ILMU POLITIK**  
**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL  
MELALUI PROGRAM DESA WISATA**

**(Study Kasus Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten  
Lombok Timur)**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh sarjana strata satu (S1)

pada program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan

Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**SAMSUL AZIS**  
**NIM.21413A0032**

**KONSENTRASI ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU  
PEMERINTAHAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**TAHUN 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan doctor), baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram, 26 Juli 2019



**Samsul Azis**  
**NIM. 21413A0032**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL  
MELALUI PROGRAM DESA WISATA  
(Study Kasus Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten  
Lombok Timur)**



Disusun dan diajukan oleh :

**SAMSUL AZIS  
NIM.21413A0032**

**PROGRAM STUDI  
STUDI PEMERINTAHAN**


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada ujian skripsi

**Mataram, 26 juli 2019**

**Pembimbing I**

  
**Drs. Mintasrihardi, M.H.**  
**NIDN. 0830016101**

**Pembimbing II**

  
**Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE, M.Ak.**  
**NIDN. 0807058301**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Studi Pemerintahan**

  
**Arifullah Hadi, S.IP., M.IP.**  
**NIDN. 0816057902**  
**SIPOL**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL  
MELALUI PROGRAM DESA WISATA  
(Study Kasus Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten  
Lombok Timur)**



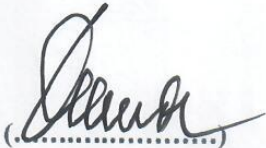

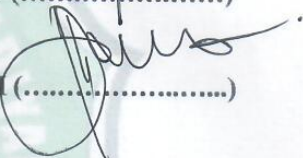
Disusun dan diajukan oleh :

**SAMSUL AZIS  
NIM.21413A0032**

**PROGRAM STUDI  
STUDI PEMERINTAHAN**

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi pada tanggal: 26 juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

**Tim Penguji,**

1. **Drs. Mintasrihardi, M.H** Ketua (.....)   
NIDN. 0830016101
2. **Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE., M.Ak** Anggota I (.....)   
NIDN. 0807058301
3. **Dedy Iswanto, S.T., M.M** Anggota II (.....)   
NIDN. 0825118501

**Mengesahkan,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Dekan,**



**Drs. Amil, M.M  
NIDN. 0831126204**

## *MOTTO DAN PERSEMBAHAN*

### *MOTTO*

*Berdoa, iktiar, usaha tiada henti dalam mencari ilmu,  
sesungguhnya di dalam kesulitan itu ada kemudahan dan jika  
ingin mengubah dunia maka rubahlah dirimu menjadi lebih baik*

*Hiduplah Seolah Engkau Mati Besok*

*Belajarlah Seolah Engkau Hidup Selamanya*

*( Mahatma Gandhi )*

*PERSEMBAHAN*

*Dengan Ketulusan Hati Saya Persembahkan Kepada Orang*

*Tua Tercinta Dan Yang Paling Berjasa Dalam Hidup :*

*Ayahanda Suparman*

*Ibunda Maknah*

*Adek Angga Adrian Saputra*

*Istri Tercinta Vinesiana MiFTA Adila*

*Semua Keluarga Besar Dan Teman-Teman Yang*

*Mendukung Selama Ini*

## ABSTRAK

Desa wisata merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dari adanya aksi pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata. Sehingga peneliti menganggap penting untuk dilakukan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PROGRAM DESA WISATA (Study Kasus Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur)”** memiliki rumusan masalah yaitu : Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sembalun Lawang dalam mengatasi permasalahan di setiap pemasaran hasil panen para petani yang sebagai potensi unggulan di Desa Sembalun Lawang dan bagaimana yang dilakukan pemerintah Desa dalam membangun kembali pariwisata yang ada di Desa Sembalun Lawang sejak pakum dilanda bencana.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik Snowball Sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Adapun sumber dari penelitian ini adalah data dari hasil wawancara yang peneliti bagi jadi dua yaitu antara Informan dan Responden, dalam hal ini yang menjadi Informan itu sendiri adalah staf desa atau yang lebih tahu jelas tentang permasalahan dan yang menjadi Responden adalah masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata untuk dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi lokal masyarakat. Desa wisata di Sembalun Lawang telah memberikan perubahan bagi masyarakat terlebih pada peningkatan pengetahuan dan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu program pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata dapat dijadikan sebagai rujukan dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya.

Kata kunci : Desawisata, Pemberdayaan masyarakat, Potensi lokal

## **ABSTRACT**

*Tourism village is one of the community empowerment programs to maximize the potential of a village to improve the welfare of its people. This research was conducted to find out the form of community empowerment actions in tourism village programs. So the researchers considered it important to do research with the title "**COMMUNITY EMPOWERMENT BASED ON LOCAL POTENTIALS THROUGH TOURISM VILLAGE PROGRAMS (Case Study of SembalunLawang Village, Sembalun District, East Lombok Regency)**" has a problem formulation: the problems in each of the farmers' crop marketing as superior potential in SembalunLawang Village and how the village government did in rebuilding tourism in SembalunLawang Village since the disaster was hit.*

*This study used a skinative method with the Snowball Sampling technique. Data collection techniques are carried out by interview, observation, and document study. The sources of this study are data from interviews that researchers share into two, namely between informants and respondents, in this case the informants themselves are village staff or those who know more clearly about the problem and who are the respondents are the community itself.*

*Community empowerment is carried out by optimizing the tourism village program to become a tourism commodity based on the local potential of the community. The tourist village in SembalunLawang has provided a change for the community, especially in increasing the knowledge and economy of the community. Therefore the community empowerment program in Tourism Village can be used as a reference in other community empowerment activities.*

*Keywords: village tourism, community empowerment, local potential*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, karunia, serta keistiqomahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI PROGRAM DESA WISATA (Study Kasus Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur)”** dengan baik.

Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi sebagai Revolusi sejati yang telah mampu mengibarkan panji-panji keislaman, semoga penulis dan kita semua mendapatkan safa'at beliau di hari kemudian, Amin

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani., M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Amil, M.M selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. Mintasrihardi, M.H., Ibu Baiq Reinalda Tri Yunarn, S.E, M.Ak dan Bapak Dedy Iswanto, S.T., M.M sebagai dosen pembimbing utama,

pembing kedua dan selaku penguji yang telah memberikan masukan atas pembuatan skripsi ini.

5. Keluarga tercinta yang telah membantu penulis dengan Do'a dan dukungan dalam berbagai hal.
6. Rekan-rekan yang senasip dan seperjuangan yang telah memberikan bantuan, masukan, kritikan dan saran-saran.

Semoga arahan, motivasi dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah bagi keluarga, bapak dan ibu dan sahabat-sahabat semua, sehingga memperoleh balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi atau tulisan berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan.

Penulis,

**SAMSUL AZIS**  
**NIM.21413A0032**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 LatarBelakang .....	1
1.2 RumusanMasalah .....	4
1.3 TujuanPenelitian .....	5
1.4 ManfaatPenelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Yang Relevan .....	7
2.2 KerangkaTeori.....	9
2.2.1 KonsepPemberdayaanMasyarakat .....	9
2.2.2 Perinsip-PrinsipPemberdayaanMasyarakat.....	11
2.2.3 IndikatorPemberdayaanMasyarakat.....	13
2.2.4 Aspek – AspekPemberdayaanMasyarakat.....	13

2.2.5 TujuanPemberdayaanMasyarakat .....	14
2.2.6 Tahap-TahapPemberdayaanMasyarakat .....	14
2.3 PengertianDesaWisata.....	16
2.3.1 PengembanganDesaWisata .....	16
2.4 PengertianPotensiLokal.....	18
2.5 DefinisiKonseptual.....	19
2.6 DefinisiOprasional .....	21
<b>BAB III METOTE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 MetodePenelitian.....	23
3.2 LokasiPenelitian.....	23
3.3 WaktuPenelitian .....	24
3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	24
3.4.1 Jenis Data .....	24
3.4.2 Sumber Data .....	25
3.5 TeknikPengumpulan Data .....	25
3.5.1 TeknikObservasi.....	26
3.5.2 TeknikWawancara.....	26
3.5.3 TeknikDokumentasi.....	27
3.6 PenentuanInforman .....	27
3.7 PenentuanResponden .....	28
3.8 TeknikAnalisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 SejarahDesaSembalunLawang.....	31

4.2 Kondisi Umum Desa Sembalun Lawang .....	33
4.2.1 Potensi Sumber Daya Alam .....	33
4.2.2 Luas Wilayah Desa Sembalun Lawang .....	34
4.2.3 Batas-Batas Wilayah Desa Sembalun Lawang .....	34
4.2.4 Kondisi Geografis .....	34
4.3 Keadaan Penduduk .....	34
4.3.1 Jumlah Penduduk .....	34
4.3.2 Jumlah Kepala Keluarga .....	35
4.3.3 Jumlah Rt/Dusun .....	35
4.4 Keadaan Sosial .....	37
4.4.1 Pendidikan .....	37
4.4.2 Sarana Pendidikan .....	37
4.4.3 Bidang Kesejahteraan Rakyat .....	38
4.4.4 Bidang Prasarana Peribadahan .....	38
4.4.5 Bidang Kesehatan .....	39
4.5 Keadaan Ekonomi .....	40
4.5.1 Mata Pencarian Penduduk .....	40
4.6 Kondisi Pemerintahan Desa .....	42
4.6.1 Pembagian Wilayah .....	42
4.7 Upaya Pemerintah Mengatasi Pemasaran Hasil Panen .....	48
4.7.1 Kebijakan Harga .....	48
4.8 Strategi Membangun Pariwisata .....	51
4.8.1 Kesadaran Pentingnya Pariwisata .....	51

4.9 Indikator Pemberdayaan Masyarakat .....	56
4.9.1 Akses .....	56
4.9.2 Partisipasi .....	57
4.9.3 Kontrol .....	58
4.9.4 Manfaat .....	59
4.10 Aspek- Aspek Pemberdayaan Masyarakat .....	60
4.10.1 Peningkatan Kepemilikan Asset .....	60
4.10.2 Hubungan Antar Individu Dan Kelompok .....	62
4.10.3 Pemberdayaan Dan Reformasi Kelembagaan .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Berfikir.....	19
3.1 Nama Informan Dan Responden.....	26
4.1 Luas Lahan Desa Sembalun Lawang .....	33
4.2 Jumlah Penduduk Desa Sembalun Lawang .....	35
4.3 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Sembalun Lawang .....	38
4.4 Jumlah Prasarana Peribadahan .....	39
4.5 Jumlah Bidang Kesehatan .....	39
4.6 Mata Pencarian Penduduk.....	41
4.7 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sembalun Lawang .....	42



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki keindahan alam dan tempat-tempat wisata yang dapat mendukung perkembangan pariwisata. Kondisi geografis Indonesia yang memiliki banyak pesona keindahan dan sumber daya alam memberikan peluang bagi pemerintah untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang dapat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan nasional. Keanekaragaman budaya juga menjadi salah satu daya tarik wisata kultural yang mampu mendorong keinginan wisatawan mancanegara untuk berwisata ke Indonesia diharapkan dapat membantu Negara dalam memajukan perekonomian.

Sektor pariwisata saat ini telah menjadi aspek penting dalam kemajuan ekonomi suatu Negara. Pariwisata menjadi pilihan utama dalam pengembangan wilayah. Dalam perkembangannya telah mengalami banyak perubahan berupa pola, bentuk ataupun sifat kegiatan perjalanan destinasi wisata, dan lain-lain. Pembangunan suatu daerah dapat membuka daya tarik wisata baru dari bagi para wisatawan, baik wisatawan asing maupun lokal. Potensi pariwisata di Indonesia dapat mengangkat ekonomi Negara apabila setiap objeknya dikelola



dengan baik oleh Pemerintah maupun pihak-pihak disekitar objek wisata tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak tersebut dengan melakukan pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai program salah satunya adalah Program Desa Wisata. Pengembangan DesaWisata sebagai program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan upaya dalam penanggulangan kemiskinan disuatu daerah dengan mengolah potensi lokal yang ada di daerah tersebut. Adanya program DesaWisata akan memberikan manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang ada didalamnya. Terdapat dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yaitu pengembangan wisata berbasis pedesaan (DesaWisata) akan menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desake kota.

Dengan adanya DesaWisata akan memungkinkan adanya perlindungan terhadap pelestarian alam karena salah satu yang ditawarkan dari adanya Desa Wisata adalah keasrian sebuah kawasan. Oleh karena itu dengan pengembangan Desa Wisata ini akan mendapat keuntungan dari segi ekonomidengan adanya sumber pendapatan baru yang bisa jadi meberikan pendapatan dan mengubah perekonomian masyarakat. Dan dari segi lingkungan yaitu, menjadikan

masyarakat akan selalu menjaga lingkungan dari kerusakan-kerusakanyang akan terjadi, karena mengedepankan aspek keasrian lingkungan yangditawarkan.

Berdasarkan hal tersebut dengan adanya pengembangan DesaWisata sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat akan memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat. Salah satu daerah yang telah berhasil dalam program Desa Wisata untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat ada di Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, telah dijadikan sebagai salah satu DesaWisata yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di daerah tersebut. Desa Sembalun Lawang merupakan kawasan pembangunan pariwisata sebagai mana yang telah tertuang dalam Peraturan Bupati Lombok Timur Nomor 3 tahun 2013 pasal 10 ayat (4) Badan Promosi Pariwisata Daerah berkewajiban menyelenggarakan rapat koordinasi paling kurang 1 (satu) tahun sekali dengan melibatkan pemangku kepentingan. Keberadaan Desa Wisata Sembalun telah menjadikan masyarakat DesaSembalun mampu memberikan perubahan misalnya adanya peningkatan perekonomian masyarakat dari hasil produksi cabai, bawang merah/putih, sayur-sayuran sebagai salah satu unggulan di Desa Sembalun Lawang,selain itu ada juga masyarakat yang menyediakan *homestay* (penginapan) dan ada juga warung-warung, kedai kopi dan restaurant.

Dalam melakukan pemasaran hasil panen sayur – sayuran seringkali terjadi permasalahan di dalam sektor penjualannya.Selain dari hasil potensi alam yang dimiliki ada juga beberapa lokasi wisata seperti rumah adat dan bukit – bukit yang sudah dijadikan tempat wisata tapi setelah terjadinya bencana alam pada

tanggal 29 juli 2018 dan 5 agustus 2018 pariwisata yang ada di Desa Sembalun Lawang mulai pakum dan itu terjadi tidak hanya di Desa sembalun Lawang saja melainkan di seluruh Desa yang ada di Kecamatan Sembalun, penyebab pakumnya pariwisata di Desa Sembalun Lawang itu karena sebagian dari masyarakat yang ada di Desa Sembalun Lawang percaya bahwa sebab terjadinya bencana tersebut adalah tiada lain dari sikap dan prilaku para wisatawan yang datang berkunjung ke daerah wisata – wisata yang ada di Sembalun tersebut. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang program desa wisata sebagai salah satu perwujudan pemberdayaan masyarakat dalam memandirikan masyarakat di DesaSembalun Lawang. Penelitian ini menjadi penting karena akan menganalisis bentuk pemberdayaan masyarakat melalui desawisata di DesaSembalun Lawang. Dengan adanya kajian ini akan memberikan wawasan dalam rangka pengembangan desa wisata sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal yang ada di desawisata tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkasn rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sembalun Lawangdalam mengatasi permasalahan di setiap pemasaran hasil panen para petani yang sebagai potensi unggulan di Desa Sembalun Lawang?

2. Bagaimanayang dilakukan pemerintah Desa dalam membangun kembali pariwisata yang ada di Desa Sembalun Lawang sejak pakum dilanda bencana?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuandari penelitian ini sebagai berikut :

1. Igin mengetahui upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Sembalun Lawangdalam mengatasi permasalahan di setiap pemasaran hasil panen para petani yang sebagai potensi unggulan di desa Sembalun Lawang.
2. Ingin mengetahui apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam mewujudkan kembali pariwisata yang ada di Desa Sembalun Lawang sejak pakum dilanda bencana.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pemerintahan.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan fungsi ilmu pemerintahan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

### 3. Manfaat Praktis

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kinerja aparat Pemerintah khususnya dinas pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.

### 4. Manfaat Pemerintah

Dengan penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi pemerintah khususnya dinas pemberdayaan masyarakat dan pariwisata kota Mataram dalam meningkatkan kinerja mereka untuk mengangkat kepedulian masyarakat akan pentingnya untuk menjaga potensi wisata yang ada di desamereka dan menjaga potensi yang ada.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian yang Relevan**

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penyusun mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan pemberdayaan masyarakat desayang berbasis potensi lokal melalui program desawisata, diantaranya sebagai berikut:

- 1) JURNAL Mustangin dkk., Accepted November 2017; Approved : Desember 2017 tentang “ Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji” desa wisata merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.
- 2) Anak Agung Istri Andriyani dalam skripsinya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desawisata Dan Impilikasiya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desawisata Panglipura Bali) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat sangatlah penting guna untuk menjaga kelestarian budaya adat yang ada di desatersebut dan menjaga kualitas wisata yang ada guna mencegah pengaruh kebudayaan asing,

- 3) Novie Istoria Hidayah dalam skripsinya yang berjudul Pemberdayaa Masyarakat Dalam Pengembangan Desawisata Jati Mulyo, Grimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menjelaskan bahwa sebagai sebuah wilayah yang berada di pegunungan menoreh DesawisataJatimulyo memiliki potensi alam yang melimpah yang dapat dimanfaatkan. Permanfaatannya tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat sebagai subjek penting yang berperan aktif. Karena pengembangan suatu wilayah dibangun oleh, untuk, dan dari masyarakat. Aktor lokal dalam hal ini masyarakat perlu dilakukan pemberdayaan untuk meningkatkan kreativitas, meningkatkan kesadaran, dan menciptakan masyarakat yang mandiri.
- 4) Puja Astawa, dkk (2002) tentang “Pola Pengembangan Pariwisata Terpadu Bertumpu Pada Model Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Bali Tengah” menyatakan bahwa berdasarkan profil wilayah Bali Tengah yang pada dasarnya mencerminkan satu kesatuan sosial budaya dan lingkungan agraris, maka ditetapkan “Pariwisata Subak” sebagai model hipotetik bagi pengembangan pariwisata yang berbasis potensi sosial budaya dan ekologi pertanian yang dalam pengelolaannya mengutamakan peran serta masyarakat setempat sehingga mampu memberikan manfaat kesejahteraan bagi masyarakat serta pelestarian budaya dan lingkungan setempat.

## 2.2. Kerangka Teori

### 2.2.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, menurut Edi Suharto (2009:57) pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan).

Jadi ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam (Chambers R, 1995:98)

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Kebebasan yang dimaksud bisa diciptakan kelompok itu sendiri atau melalui fasilitas pemerintah.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini membangun paradigma baru dalam



pembangunan, yakni yang bersifat “*people centred, participatory, empowering, and sustainable*”.

Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata mempengaruhi keputusan dasar (*Basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap pertumbuhan-pertumbuhan di masa lalu.

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi (Edi Suharto 2009:99) :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perekutan ini juga meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang

(*opportunities*) yang akan membuat masyarakat makin berdaya. Dalam upaya pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses kedalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar. Masukan pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan prasarana dasar baik fisik, irigasi, jalan, listrik, jembatan, maupun sekolah dan juga fasilitas kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta kesediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran dipedesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu menyentuh pada lapisan masyarakat ini.

3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kurang keberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

### **2.2.2 Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Najiati, dkk (2005:24) terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu:

### 1. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki. Dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.

### 2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai ke tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

### 3. Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang

mendalam tentang kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma masyarakat yang sudah lama dipatuhi.

#### 4. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih nominal dibanding masyarakat sendiri, tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

### **2.2.3 Indikator Pemberdayaan Masyarakat**

Nugroho (2008) mengemukakan indikator pemberdayaan, yaitu :

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya – sumber daya produktif didalam lingkungan.
2. Partisipasi, yaitu keikut sertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut.
4. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama – sama menikmati hasil – hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara keberhasilan.

#### **2.2.4Aspek – aspek Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat sebagaimana telah tersirat dalam definisi yang diberikan, di tinjau dari lingkup dan obyek pemberdayaan mencakup beberapa aspek, yaitu :

1. Peningkatan kepemilikan asset (sumber daya fisik dan financial) serta kemampuan (secara individual dan kelompok) untuk memanfaatkan asset tersebut demi perbaikan kehidupan mereka.
2. Hubungan antara individu dan kelompoknya, kaitannya dengan kepemilikan aset dan kemampuan memanfaatkannya.
3. Pemberdayaan dan reformasi kelembagaan.

#### **2.2.5 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan yang ingin dicapai menurut Ambar Teguh Sulistyani (2004 :80) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, efektif dengan pengarahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal yang dimiliki masyarakat tersebut.

## 2.2.6 Tahap-Tahap Pemberdayaan

Menurut Ambar Teguh Sulistyani (2004 :83) tahap-tahap yang harus dilalui dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah meliputi :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdayaan masyarakat berusaha menciptakan prakondisi agar memfasilitasi agar berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Selain itu, pada tahap ini merangsang kemampuan masyarakat dapat sadar dan mau untuk belajar. Sehingga masyarakat menjadi terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pada tahap ini masyarakat menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. masyarakat hanya memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar sebagai pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Pada tahap ini masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali seringkali di dudukan dalam subyek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

### **2.3. Pengertian Desa Wisata**

Definisi Desawisata ini menurut Pariwisata Ini Rakyat (PIR) dalam Hadiwijoyo (2012: 68) adalah suatu kawasan pedesaan dengan keseluruhan suasana yang asli dan khas baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desayang khas, kegiatan perekonomian yang menarik serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

Komponen utama dalam desawisata adalah akomodasi dan atraksi (Argyo Dermantoto, 2009: 125). Yang dimaksud akomodasi disini adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Sedangkan atraksi yaitu keseluruhan kehidupan

keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desayang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif dalam kegiatan, seperti kursus tari, bahasa, pelatihan kerajinan, dan hal-hal lain bersifat spesifik.

### **2.3.1 Pengembangan Desa Wisata**

Soemarno (2010:2-4) mengemukakan bahwa untuk suksesnya pengembangan desawisata perlu ditempuh upaya-upaya sebagai berikut:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi dan lain sebagainya serta dibidang-bidang kepariwisataan.
2. Kemitraan atau kerja sama dapat saling menguntungkan antara pihak pengelola desawisata dengan para pengusaha pariwisata dikota atau pihak pembina desawisata dalam hal ini pihak dinas pariwisata daerah. Bidang-bidang usaha yang dikerjasamakan antara lain seperti bidang akomodasi, perjalanan, promosi, pelatihan, dan lain-lain.
3. Kegiatan pemerintah di desa. Kegiatan dalam rangka desawisata yang dilakukan oleh pemerintah desa, antara lain seperti rapat-rapat dinas, pameran pembangunan, dan upacara hari-hari besar di selenggarakan di desawisata.



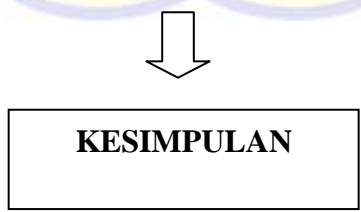
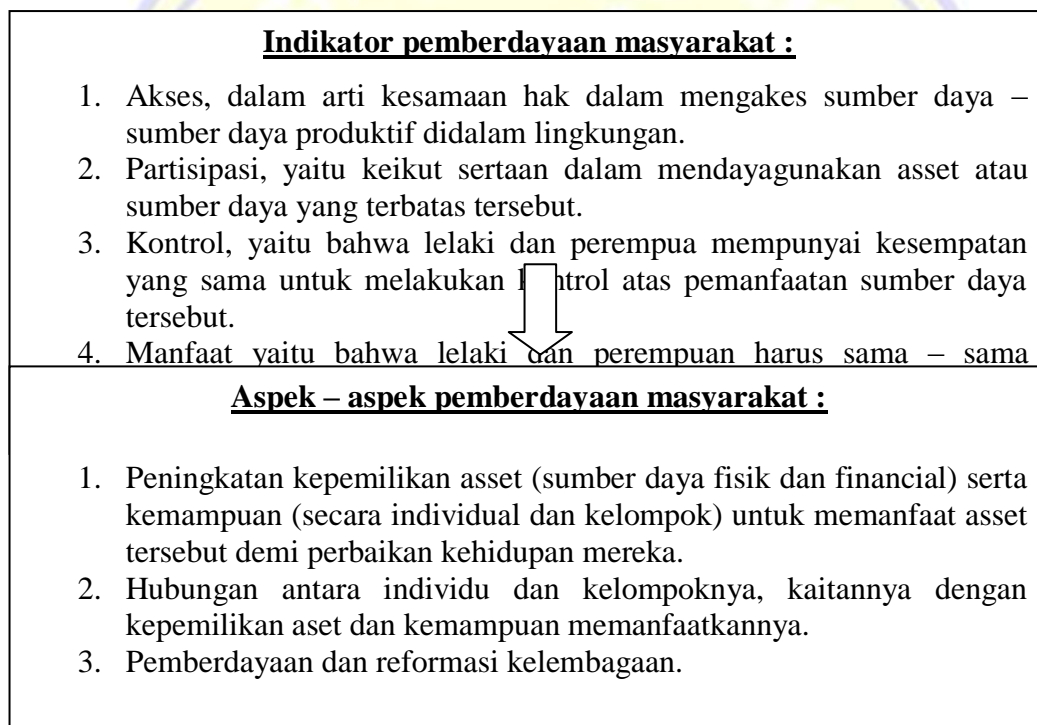
4. Festival atau pertandingan, secara rutin diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang bisa menarik wisatawan atau penduduk desalain untuk mengunjungi desatersebut, misalnya mengadakan festival, pertandingan dan lain-lain.
5. Membina organisasi masyarakat. Penduduk desayang biasanya merantau kemudian mudik atau tradisi lain dapat dibina dan diorganisir untuk memajukan desawisata mereka.
6. Kerja sama dengan Universitas. Kerja sama baiknya dilakukan dengan Universitas atau perguruan tinggi yang melakukan pengembangan dan pengabdian supaya dilaksanakan di desawisata. Hal ini guna membuka peluang dan masukan bagi kegiatan di desawisata.

#### **2.4. Pengertian Potensi Lokal**

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budayamasyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut. Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri atas berbagai jenis suku, budaya, dan bentang alam memiliki potensi lokal yang sangat kaya.

Potensi tersebut meliputi keragaman budaya dan hasil bumi. Hasil bumi yang terdapat pada suatu daerah kurang dikembangkan dengan baik dan belum bernilai tambah. Kondisi tersebut kurang diperhatikan sebagai aspek pembangunan dan kesejahteraan rakyat sehingga banyak wilayah tertinggal yang semakin terpuruk dan ingin melepaskan diri dari NKRI (Dirjen Potensi SDA-Dirjen Potensi Pertahanan, 2011)

**Tabel 2.1 Kerangka Berfikir**



## 2.5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasikannya di lapangan. Selain itu, definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya. Dengan demikian untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan menentukan dan memilih teori yang digunakan dalam penelitian ini serta sesuai dengan isi dari kerangka teori peneliti. Maka beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti dalam proposal ini, Nugroho (2008) mengemukakan indikator pemberdayaan, antara lain :

### **Indikator pemberdayaan masyarakat :**

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya – sumber daya produktif di dalam lingkungan.
2. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut.

4. Manfaat yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama – sama menikmati hasil – hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara keberhasilan.

#### **Aspek – aspek pemberdayaan masyarakat :**

Menurut definisi Mas'ood (1990) pemberdayaan masyarakat sebagaimana telah tersirat dalam definisi yang diberikan, di tinjau dari lingkup dan obyek pemberdayaan mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Peningkatan kepemilikan asset (sumber daya fisik dan financial) serta kemampuan (secara individual dan kelompok) untuk memanfaatkan asset tersebut demi perbaikan kehidupan mereka.
2. Hubungan antara individu dan kelompoknya, kaitannya dengan kepemilikan aset dan kemampuan memanfaatkannya.
3. Pemberdayaan dan reformasi kelembagaan.

#### **2.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Selain itu definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur atau dapat melihat definisi operasional suatu penelitian maka seorang peneliti akan dapat

mengetahui suatu variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yang berdasarkan pada kerangka berpikir peneliti, antara lain :

**Indikator pemberdayaan masyarakat :**

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya – sumber daya produktif didalam lingkungan.
2. Partisipasi, yaitu keikut sertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut.
4. Manfaat yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama – sama menikmati hasil – hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara keberhasilan.

**Aspek – aspek pemberdayaan masyarakat, yaitu :**

1. Peningkatan kepemilikan asset (sumber daya fisik dan financial) serta kemampuan (secara individual dan kelompok) untuk memanfaatkan asset tersebut demi perbaikan kehidupan mereka.
2. Hubungan antara individu dan kelompoknya, kaitannya dengan kepemilikan aset dan kemampuan memanfaatkannya.
3. Pemberdayaan dan reformasi kelembagaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah bagaimana urutan-urutan suatu penelitian dilakukan yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan (Nazir, 2005 dalam Akhmad Asep E., 2014).

Metode yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh masyarakat misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dimana menurut metode ini adalah metode yang dapat menghasilkan data dalam bentuk deskriptif. Taylor dan Bogdan (1984) (dalam Akhmad Asep E., 2014) yang mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai “Sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.”

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data sebagai bahan penyusunan proposal ini, penyusun memilih desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok

Timur. Dalam hal ini penyusun ingin meneliti tentang bagaimanakah bentuk dan dampak pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Sembalun Lawang yang memiliki potensi lokal dalam program desa wisata. Disamping itu, penetapan lokasi penelitian bagi penelitian ilmiah memang memerlukan berbagai pertimbangan baik atas dasar pertimbangan ilmiah maupun pertimbangan praktisnya. Pertimbangan ilmiahnya, apakah lokasi tersebut banyak masalah yang dikaji secara ilmiah, dan praktisnya objek tersebut adalah mudah dijangkau, efektif dan efisien dari segi waktu serta biaya.

### **3.3 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih selama 2 minggu (tergantung dari jumlah informasi yang di dapatkan) mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2019.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang di perlukan terdiri dari :

1. **Data Primer**, seperti yang disebutkan Cooper dan William bahwa “data primer berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian.” Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara secara langsung baik dalam suasana formal maupun nonformal pada semua golongan, baik dari pemerintah desa sampai dengan pemuda dan tokoh masyarakat yang merupakan subjek penelitian.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Azwar bahwa “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.”. Wawancara formal yang peneliti maksud adalah meminta waktu khusus untuk melakukan wawancara (Tanya jawab), sedangkan wawancara nonformal maksudnya wawancara berlangsung disela-sela kegiatan lain.

2. **Data sekunder** yaitu data yang obyektif yang telah teruji dan terukur, serta biasanya sudah diolah oleh pihak ketiga, dan dapat ditemukan dalam monografi desa, data daerah, data-data lain dalam angka hasil penelitian, berupa informasi atau keterangan tertulis berkaitan dengan obyek penelitian, berupa catatan, arsip-arsip resmi dan dokumen-dokumen yang berisi informasi berkaitan dengan data yang diperoleh di lapangan.

#### **3.4.2. Sumber Data**

Sumber data tentunya dalam hal penelitian ini adalah di wilayah daerah penelitian yaitu di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur dengan cara melihat secara dekat data-data yang ada di wilayah penelitian yaitu, monografi desa, perpustakaan, atau bahan-bahan tertulis, arsip-arsip resmi, keterangan-keterangan dari para informan.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sehubungan dengan wilayah, sumber data yang dijadikan subjek penelitian, maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik snowball sampling. Pengertian



Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2010:61) dan wawancara akan dihentikan setelah informasi penelitian di anggap sudah memadai. Snowball ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif.

### **3.5.1 Teknik Observasi**

Dalam observasi ini dilakukan dengan melihat langsung obyek penelitian untuk mendapatkan data gambaran umum obyek penelitian.

### **3.5.2 Teknik Wawancara**

Wawancara adalah merupakan suatu cara atau suatu teknik yang dilakukan dalam rangka memperoleh data dalam melaksanakan suatu penelitian, dalam hal ini tentu dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dan dengan si penjawab atau responden. Adapun nama-nama responden tersebut yaitu :

**Tabel 3.1**

**NAMA INFORMANDAN RESPONDEN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	NOPA	SEKDES
2.	MARSONI	KAUR PEMERINTAHAN
3.	HENDRA	KARANG TARUNA
4.	ONO	WARGA DUSUN DASAN KODRAT
5.	HERMAN	WARGA DUSUN MAPAKIN
6.	SUHAIN	WARGA DUSUN BARAT DESA
7.	WARDAN	WARGA DUSUN LEBAK LAUQ

Adapun pertanyaan wawancara sebagai berikut :Bagaimanakah upaya pemerintah Sembalun Lawang dalam menjalankan 4 indikator pemberdayaan masyarakat beserta aspek-aspeknya? Yang berkaitan dengan akses, partisipan, control, manfaat, dan peningkatan kepemilikan asset, hubungan antara individu dan kelompoknya, pemberdayaan dan revormasi kelembagaan. Dan Apa saja masalah dan kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat Desa Sembalun Lawang.?

### **3.5.3 Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang di ambil dari sumber-sumber yang di percaya, baik itu berupa gambar-gambar ataupun lukisan-lukisan, catatan-catatan, surat-surat resmi, laporan notulen rapat, dalam hal ini tentunya semua dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.6 Penentuan Informan**

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang memberikan informasi, orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada aspek subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key information*) dalam penelitian ini adalah pejabat/aparatur desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

### **3.7 Penentuan Responden**

Responden dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah yang dituntut, juru jawab, jadi Responden adalah seseorang (karena lazimnya berupa orang) yang diminta untuk memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tertulis ataupun berupa perbuatan) yang diajukan oleh peneliti. Menurut Anggoro (2007:5.17) fungsi pedoman wawancara adalah memberikan tuntutan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan-pertanyaan terhadap responden yang akan kita wawancarai. Responden sangat diperlukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Idrus (2007:119) aktivitas awal dalam proses pengumpulan data adalah menentukan siapa subjek penelitiannya. Pada masalah ini, peneliti menetapkan beberapa orang yang

akan menjadi subjek (responden) yang didasarkan atas keterlibatannya secara langsung maupun tidak langsung yang berjumlah 10 responden yang terdiri dari unsur :

- a. Kepala Desa Sembalun Lawang
- b. Sekretaris Desa Sembalun Lawang
- c. Badan Perwakilan Desa ( BPD) Desa Sembalun Lawang
- d. Staf Desa Sembalun Lawang
- e. Kepala Dusun Lebak Daya
- f. Kepala Dusun Lebak Lauk
- g. Kepala Dusun Dasan Kodrat
- h. Kepala Dusun Barat Desa
- i. Kepala Dusun Mafakin

### **3.8 Tehnik Analisis Data**

Dalam analisis data ini dilakukan dengan teknik analisa kualitatif, yaitu menjabarkan hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus yang bertitik tolak dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan sekaligus menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Langkah-langkah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.

## 2) Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dengan masalah penelitian.

## 3) Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data di arahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah di pahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Langkah peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat di simpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu di tindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* data yang baik berupa satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

## 4) Tahap akhir adalah menarik kesimpulan yang di lakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, sehingga data-data yang ada teruji validitasnya, (Sugiono, 2005).